

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga kebutuhan pokok di Kabupaten Soppeng pada triwulan II tahun 2026 secara umum terpantau stabil dan terkendali. Meskipun terjadi tren fluktuasi nasional dan lonjakan musiman, intervensi pemerintah daerah melalui program GPM (Gerakan Pangan Murah) dan operasi pasar menekan potensi lonjakan harga.

Berikut adalah rincian situasi komoditas utama hingga akhir triwulan II 2026 :

1. **Sektor Pangan dan Beras**

- **Beras Premium** : Bertahan stabil di kisaran Rp14.500 per kg, angka ini berada di bawah Harga Eceran Tertinggi (HET) nasional yang ditetapkan sebesar Rp14.900 per kg.
- **Beras Medium** : Dijual pada angka Rp13.500 per kg. Stabilitas ini didorong oleh distribusi program Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) Bulog yang menyalurkan sekitar 600 ton beras.

2. **Sektor Hortikultura dan Bumbu Dapur**

- **Cabai Merah & Cabai Rawit**: Mengalami fluktuasi namun terjaga di batas wajar. Pada beberapa pekan puncak triwulan II (menjelang Hari Raya Idul Adha), harga sempat merangkak naik, tetapi langsung diintervensi oleh TPID melalui Gelar Pangan Murah.
- **Bawang Merah**: Bergerak fluktuatif di kisaran Rp30.000 hingga Rp35.000 per kg, sejalan dengan tren harga di wilayah Sulawesi Selatan lainnya.

3. **Sektor Peternakan dan Komoditas Lainnya**

- **Telur Ayam Ras**: Diperdagangkan rata-rata pada Rp29.000 hingga Rp30.100 per kg, mengikuti tren harga pasar regional.
- **Daging Ayam & Minyak Goreng** : Stok tersedia dan harganya relatif normal tanpa lonjakan ekstrem.

Berikut Perkembangan IHK (Indeks Harga Konsumen) / Inflasi Kabupaten Soppeng yang Merujuk pada Kabupaten Wajo sebagai Sister City Per April, Mei dan Juni Tahun 2026

Pada April 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,72 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,79.

- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,54 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,97 persen; kelompok transportasi sebesar 1,26 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,24 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,91 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 18,28 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,03 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,63 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,14 persen. Adapun kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan, yaitu: kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran.

Tingkat deflasi month to month (m-to-m) bulan April 2026 sebesar 0,52 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) bulan April 2026 sebesar 1,84 persen.

Pada Mei 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 3,60 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,39.

- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,54 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,01 persen; perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,25 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,13 persen; kelompok transportasi sebesar 2,36 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,59 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,86 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,91 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,43 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 18,77. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,46 persen;
- Tingkat inflasi month to month (m-to-m) bulan Mei 2026 sebesar 0,54 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) bulan Mei 2026 sebesar 2,39 persen.

Pada Juni 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 3,80 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,75.

- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,81 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,25 persen; perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,4 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,01 persen; kelompok transportasi sebesar 4,01 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,47 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,86 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,91 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,43 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 17,49 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,39 persen;
- Tingkat inflasi month to month (m-to-m) bulan Juni 2026 sebesar 0,32 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) bulan Juni 2026 sebesar 2,71 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan utama pengendalian inflasi di Kabupaten Soppeng pada triwulan 2 (dua) tahun 2026 berpusat pada gejolak harga pangan yang fluktuatif serta lonjakan musiman jelang Hari Raya Idul Adha.

Tantangan strategis yang diidentifikasi meliputi:

- **Volatilitas Harga Pangan** : Kenaikan harga komoditas strategis seperti cabai, bawang, dan telur akibat anomali cuaca lokal atau keterbatasan pasokan panen dari daerah produsen.
- **Lonjakan Permintaan Hari Raya** : Tekanan inflasi melonjak secara musiman (*month-to-month*) menjelang dan selama perayaan Idul Adha, yang mendorong peningkatan permintaan kelompok makanan dan minuman.
- **Ketergantungan Pasokan** : Distribusi lintas daerah masih menjadi faktor risiko, di mana hambatan rantai pasok dari kabupaten penyangga memicu kelangkaan di pasar lokal.
- **Daya Beli Masyarakat** : Keseimbangan antara menjaga stabilitas harga agar tidak membebani daya beli masyarakat sekaligus memastikan nilai tukar petani tetap menguntungkan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan rapat teknis untuk pengendalian inflasi daerah

- High Level Meeting (HLM) Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dan Tim Percepatan Perluasan Digitalisasi Daerah (TP2DD) dipimpin oleh Bapak Bupati Suwardi Haseng, SE dan Bapak Wakil Bupati Ir. Selle KS Dalle diruang rapat pimpinan Kantor Bupati pada tanggal 15 April 2026.

- High Level Meeting (HLM) Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), Tim Percepatan Perluasan Digitalisasi Daerah (TP2DD) dan Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) dipimpin oleh Bapak Bupati Suwardi Haseng, SE dan Bapak Wakil Bupati Ir. Selle KS Dalle diruang rapat pimpinan Kantor Bupati pada tanggal 12 Mei 2026. HLM TPID dilaksanakan dalam rangka stabilisasi harga bapak menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Adha tahun 2026.

- Rakor Percepatan Luas Tambah Tanam (LTT) bersama Direktur Sayuran & Tanaman Obat Kementan, Dandim 1423 Soppeng, Kansilog serta PPL di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan

- Pemerintah Kabupaten Soppeng menyerahkan bantuan benih jagung dan padi pada Senin, 11 Mei 2026 di Aula Gabungan Dinas Kabupaten Soppeng. Bupati Soppeng menyerahkan secara simbolis bantuan benih jagung sebanyak 249.100 kg untuk lahan seluas 7.080 ha kepada 221 kelompok tani. Bantuan benih jagung yang disalurkan adalah varietas unggul NK 306. Program ini bertujuan mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan petani. Sumber dana bantuan berasal dari APBN Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

2. Pelaksanaan sidak pasar dan distributor bahan pokok strategis oleh

3. Pelaksanaan Gelar Pangan Murah (GPM) oleh dinas terkait bersama bulog

Pemkab Soppeng melalui Dinas Pertanian dan Bulog menjadwalkan program Gerakan Pangan Murah, untuk membantu masyarakat mendapatkan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau dan menekan dampak kenaikan harga.

- Gerakan Pangan Murah di halaman kantor Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kab. Soppeng, Selasa 12 Mei 2026

- Gerakan Pangan Murah Gaspol (Giat Adhyaksa Stabilkan Pangan Lokal) Kejaksaan Negeri Soppeng di buka oleh Bapak Bupati Soppeng di hadirinya Wakil Bupati, Dandim, Kapolres, Kajari, Kepala BPS, Pimpinan Bulog, Pimpinan BUMN & BUMD, Kepala SKPD terkait (TPID), Selasa 19 Mei 2026.

- Gerakan Pangan Murah di Halaman Kantor Dinas PPK dan UKM 20 Mei 2026

- Gerakan Pangan Murah (GPM) Polres Soppeng pada Hari Jumat 22 Mei 2026 di Halaman Kantor Polres Soppeng

- Gerakan Pangan Murah 9 Juni 2026 di Kecamatan Lalabata

4. Penyaluran SPHP oleh Bulog

Pemerintah Kabupaten Soppeng aktif melakukan upaya stabilisasi harga, salah satunya melalui kegiatan seperti Pasar Ramadhan yang sukses dilaksanakan di Lapangan Gasis Watansoppeng untuk menyediakan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Soppeng pada triwulan 2 tahun 2026 dinilai efektif menjaga stabilitas harga melalui pelaksanaan **High Level Meeting (HLM) Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID)** dan Gerakan Pangan Murah (GPM) menjelang Hari Raya Idul Adha. Evaluasi menunjukkan fokus pada penguatan pasokan pangan lokal, percepatan digitalisasi daerah, dan inovasi tata kelola rantai pasok. Keberhasilan ini didorong oleh program Bazar Pangan Murah, distribusi beras SPHP, serta implementasi Kios JTAB

- **Operasi Pasar dan Bazar Pangan Murah** : TPID Kabupaten Soppeng bersinergi dengan dinas terkait berhasil menekan gejolak harga komoditas pemicu inflasi (seperti cabai, bawang, dan telur) dengan mengadakan bazar dan pasar murah.
- **Penguatan Sisi Hulu (Hortikultura)** : Untuk mencegah kelangkaan, pemerintah daerah mendorong masyarakat memanfaatkan pekarangan untuk menanam komoditas hortikultura secara mandiri.
- **Sinergi dan Koordinasi (HLM TPID & TP2DD)** : Pelaksanaan High Level Meeting (HLM) yang disinergikan dengan Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (TP2DD) memastikan transaksi ekonomi dan penyaluran bantuan sosial lebih transparan dan tepat sasaran.
- **Penyaluran Beras SPHP** : Perum Bulog Cabang Soppeng merealisasikan penyaluran beras Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) sebanyak ratusan ton untuk menekan lonjakan harga beras di pasaran.
- **Kemandirian Pangan Masyarakat** : Pemerintah daerah mengimbau masyarakat dan Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk memanfaatkan pekarangan rumah menanam komoditas penyumbang inflasi (sayuran dan cabai) untuk menekan pengeluaran harian

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Koordinasi dan Rapat Koordinasi untuk menyusun strategi dan memantau perkembangan inflasi.
- Melanjutkan program bazar pasar murah oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, dan Ketahanan Pangan (DTPHKP) khusus untuk komoditas pemicu inflasi seperti cabai, bawang merah, telur, dan beras secara berkala di berbagai kecamatan.
- Mengintensifkan pemantauan harga dan stok harian di pasar-pasar tradisional di Soppeng (seperti Pasar Sentral, Pasar Cabenge dan Pasar Takkalala).
- Peningkatan kerjasama antar daerah surplus dan defisit untuk menjaga pasokan pangan.
- Optimalisasi sistem informasi berbasis online.
- Dukungan APBD (Mengalokasikan anggaran dari APBD).

